



## PROGRAM PELATIHAN BERBASIS KUNJUNGAN RUMAH DALAM PERAWATAN JANGKA PANJANG ANAK STUNTING MENINGKATKAN PERSEPSI, *SELF-EFFICACY* DAN KESIAPAN KADER PEMBANGUNAN MANUSIA

Made Rismawan<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara<sup>2</sup>, I Gede Satria Astawa<sup>3</sup>,  
I Gusti Agung Mas Widia Paramita Muncan<sup>4</sup>, Ni Luh Gede Diana Wati<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Denpasar, Bali

e-mail: maderismawan@gmail.com<sup>1</sup>, koestik75@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
satriaastawa.stikesbali@gmail.com<sup>3</sup>, gungmasexol@gmail.com<sup>4</sup>,  
dianawatidianawati350@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Kader Pembangunan Manusia memiliki peran strategis dalam mendukung perawatan jangka panjang anak dengan stunting di tingkat komunitas. Berbagai tantangan di lapangan menunjukkan bahwa persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, yang berpotensi menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri kader dalam menjalankan perannya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan berbasis kunjungan rumah terhadap perubahan persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan kader dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest one group only* yang melibatkan 30 orang Kader Pembangunan Manusia di wilayah kerja Puskesmas Kintamani III, yang dilaksanakan pada periode Maret hingga September 2024. Program pelatihan yang diberikan mencakup materi mengenai stunting, gizi, kesehatan anak, serta pemberdayaan masyarakat, dan difokuskan melalui pendekatan kunjungan rumah sebagai strategi untuk memperkuat praktik langsung di lapangan. Pengukuran persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan rincian tugas Kader Pembangunan Manusia. Data dianalisis menggunakan uji *Paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada ketiga variabel tersebut ( $p < 0,001$ ). Dengan demikian, program pelatihan berbasis kunjungan rumah terbukti efektif meningkatkan kapasitas Kader Pembangunan Manusia dan direkomendasikan untuk diintegrasikan sebagai bagian dari intervensi pemberdayaan rutin, guna memperkuat peran kader dalam mendukung perawatan jangka panjang anak dengan stunting di komunitas.

**Kata kunci:** Kader Pembangunan Manusia, kunjungan rumah, stunting

**Penulis  
korespondensi:**  
Made Rismawan

Institut Teknologi  
dan Kesehatan  
Bali

Email:  
maderismawan@g  
mail.com

### ***Abstract***

*Human Development Cadres have a strategic role in supporting the long-term care of stunted children in the community. However, suboptimal perceptions, self-efficacy, and readiness of cadres often become obstacles in carrying out the duties of human development cadres. This study aims to determine the effectiveness of a home visit-based training program on the perceptions, self-efficacy and readiness of Human Development Cadres in the long-term care of children with stunting. This study used a pre-experimental design with pretest-posttest one group only on 30 Human Development Cadres in the Puskesmas of Kintamani III (March-September 2024). The home visit-based training program included material on stunting, nutrition, health, and community empowerment. Perceptions, self-efficacy, and readiness of Human Development Cadres were measured before and after the intervention using instruments developed based on the detailed tasks of Human Development Cadres. Paired t-test was used to analyze the data. The results showed significant differences in perception, self-efficacy, and readiness ( $p < 0,001$ ). The home visit-based training program has a significant effect on improving perceptions, self-efficacy and readiness of Human Development Cadres in the long-term care of children with stunting. The home visit-based training program needs to be part of routine interventions in empowering Human Development Cadres, especially to support the long-term care of children with stunting.*

**Keywords:** *Human Development Cadres, home visit, stunted children*

### **PENDAHULUAN**

Stunting masih merupakan masalah serius di Indonesia. Satu dari tiga anak di Indonesia menderita stunting<sup>(1)</sup>. Meskipun angka stunting terus menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, namun masih merupakan masalah yang signifikan karena belum memenuhi target RPJMN sebesar 14% di tahun 2024<sup>(2)</sup>. Kondisi ini tentunya merupakan ancaman yang serius mengingat anak stunting merupakan masalah kesehatan anak yang membutuhkan perawatan jangka panjang<sup>(3)</sup>.

Jika keadaan darurat stunting terus berlanjut, Indonesia berpotensi akan melewatkan bonus demografi pada tahun 2035<sup>(2)</sup>. Permasalahan stunting masih dipandang sebagai akibat kekurangan gizi, sehingga penanganannya masih didominasi oleh lembaga dan penyedia layanan di bidang kesehatan. Namun tahun 2021 melalui Perpres No. 72, pemerintah menyatakan bahwa penurunan stunting penting dilakukan dengan pendekatan multi-sektor melalui sinkronisasi program nasional, lokal dan masyarakat di tingkat pusat maupun daerah<sup>(4)</sup>. Salah satu upaya di tingkat daerah yang diperkuat adalah melalui pemberdayaan Kader

Pembangunan Manusia di tiap wilayah yang terdapat kasus stunting<sup>(5)</sup>.

Pada tahun 2023 ditemukan 94 kasus stunting tersebar pada 12 desa di wilayah kerja Puskesmas Kintamani III<sup>(6)</sup>. Setiap desa dengan kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Kintamani III telah membentuk Kader Pembangunan Manusia. Kader Pembangunan Manusia adalah warga setempat yang dipilih melalui musyawarah desa untuk bekerja membantu pemerintah desa untuk memfasilitasi masyarakat desa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pembangunan sumber daya manusia di desa. Dalam pelaksanaan tugasnya Kader Pembangunan Manusia juga terkait dengan perawatan jangka panjang pada kasus anak dengan stunting.

Kapasitas Kader Pembangunan Manusia perlu mendapatkan beragam kegiatan pelatihan dan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya<sup>(5)</sup>. Kegiatan pelatihan dan pembelajaran bagi Kader Pembangunan Manusia membawa berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk pengembangan pribadi kader itu sendiri maupun untuk masyarakat yang mereka layani<sup>(7)</sup>. Meskipun memberikan banyak manfaat tetapi pelatihan khususnya bagi Kader Pembangunan Manusia masih sangat terbatas dilakukan. Model pelatihan berbasis kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu metode pelatihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di masyarakat<sup>(8)(9)</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan berbasis kunjungan rumah terhadap persepsi, *self-efficacy* dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian *pra-experiment* dengan *pretest dan posttest one group only*. Kelompok yang terdiri dari 30 orang Kader Pembangunan Manusia mendapatkan Program Pelatihan berbasis Kunjungan Rumah. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi pelatihan dasar tentang stunting, pelatihan gizi dan nutrisi, pelatihan praktek pemberian makan, pelatihan kesehatan dan kebersihan, pelatihan konseling dan komunikasi, pelatihan pemantauan dan evaluasi dan pelatihan

pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, variabel persepsi, *self-efficacy* dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting diukur sebelum dan setelah intervensi diberikan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-September 2024 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani III.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh Kader Pembangunan Manusia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani III yang berjumlah 30 orang. Kriteria inklusi adalah Kader Pembangunan Manusia berstatus aktif dan bersedia berpartisipasi sampai penelitian selesai selama 3-4 minggu. Kriteria eksklusi adalah Kader Pembangunan Manusia yang sedang dalam kondisi sakit dan memerlukan istirahat tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Mempertimbangkan terbatasnya jumlah Kader Pembangunan Manusia maka tehnik sampling yang akan digunakan adalah *total population*.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Alat pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti mengacu kepada rincian tugas Kader Pembangunan Manusia dan tiga instrumen baku sebagai berikut 1) IEPS (*Interdisciplinary Education Perception Scale*), 2) SEIEL (*Self-Efficacy for Interprofessional Experiential Learning*), dan 3) RIPLS (*Readiness for Interprofessional Learning Scale*). Pengecekan *normality distribution* menggunakan *Shapiro-Wilk*, kurtosis, skewness, dan histogram. Oleh karena data berdistribusi normal maka analisa menggunakan uji *pair t-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menguraikan temuan utama yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil yang disampaikan mencakup data kuantitatif yang dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh Program Pelatihan Berbasis Kunjungan Rumah pada aspek-aspek tersebut, serta membandingkan perubahan yang terjadi pada responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

<b>Karakteristik Umum</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia (Tahun)</b>		
Dewasa awal (19-40)	18	58,3
Dewasa madya (40-60)	12	41,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Sekolah Dasar	8	25,0
Sekolah Menengah	20	66,7
Diploma	2	8,3
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	2	8,3
Wiraswasta	5	16,7
Pegawai swasta	5	16,7
Ibu Rumah Tangga	18	58,3
<b>Penghasilan/Bulan (Juta rupiah)</b>		
< 2	20	66,7
2-5	8	25,0
> 5	2	8,3
<b>Jumlah Anak</b>		
1	8	25,0
2	10	33,3
3	8	25,0
4	4	16,7

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisa deskriptif mitra sasaran berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan per bulan dan jumlah anak. Kategori usia terbesar mitra sasaran adalah dewasa awal (19-40 tahun) sejumlah 18 orang (58,3%).

Pada pendidikan terakhir mitra sasaran, sekolah menengah adalah jenis pendidikan terakhir terbesar mitra sasaran yaitu 20 orang (66,7%). Ibu Rumah Tangga menjadi jenis pekerjaan terbesar mitra sasaran yaitu 18 orang (58,3%). Selanjutnya, penghasilan < 2 juta/ bulan dan jumlah anak 2 menjadi hasil terbesar dalam penghasilan per bulan mitra sasaran (20 orang/ 66,7%) dan jumlah anak mitra sasaran (10 orang/ 33,3%).

Tabel 2. Persepsi, *Self-efficacy* dan Kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam Perawatan Jangka Panjang Anak dengan Stunting Sebelum dan Setelah Diberikan Program Pelatihan Berbasis Kunjungan Rumah (n=30)

Variabel	Pre-Test f (%)	Mean (SD)	Post-Test f (%)	Mean (SD)	t	p value
Persepsi		41,00		69,83	-106,54	<0,001
Baik	-	(2,00)	30 (100)	(2,08)		
Cukup	27		-			
Kurang	(91,7)		-			
	3 (8,3)					
<i>Self-efficacy</i>		37,08		67,41	-161,32	<0,001
Tinggi	-	(1,37)	30 (100)	(1,38)		
Sedang	13		-			
Rendah	(41,7)		-			
	17					
	(58,3)					
Kesiapan		42,17		70,92	-56,44	<0,001
Baik	-	(1,75)	30 (100)	(2,11)		
Cukup	30 (100)		-			
Kurang	-		-			

Sesuai tabel 2, nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,001$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini mengindikasikan intervensi Program Pelatihan Berbasis Kunjungan Rumah yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan persepsi, *self-efficacy* dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam Perawatan Jangka Panjang Anak dengan Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani III.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada persepsi Kader Pembangunan Manusia sebelum dan setelah diberikan program pelatihan berbasis kunjungan rumah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas persepsi kader tergolong cukup, yang mencerminkan keterbatasan pemahaman mereka mengenai pentingnya perawatan jangka panjang anak dengan stunting. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh minimnya akses kader terhadap pelatihan intensif terkait stunting, serta kurangnya pengalaman langsung dalam menangani kasus stunting di komunitas.

Namun, hasil *posttest* memperlihatkan perubahan signifikan, dengan persepsi kader yang mayoritas berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah berhasil memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif dan mendalam terkait peran kader dalam merawat anak dengan stunting secara jangka panjang. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis kader, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan. Kader menjadi lebih mampu memahami peran penting mereka dalam mendukung perawatan anak-anak dengan stunting dan memberikan intervensi gizi yang tepat kepada keluarga.

Secara statistik, perubahan persepsi kader setelah pelatihan sangat signifikan. Pelatihan berbasis kunjungan rumah memungkinkan kader untuk terjun langsung ke lapangan, memberikan pengalaman yang memperdalam pemahaman mereka mengenai kondisi riil keluarga dengan anak stunting. Temuan ini konsisten dengan *Transformational Learning Theory*, yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung dapat mengubah cara pandang individu terhadap suatu masalah, meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu<sup>(10)</sup>.

Temuan ini didukung oleh penelitian sejenis yang menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis kunjungan rumah. Studi lainnya menemukan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah efektif dalam meningkatkan persepsi dan pengetahuan kader kesehatan tentang perawatan jangka panjang anak-anak dengan masalah gizi, serupa dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini<sup>(11)</sup>. Begitu pula penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa pelatihan kunjungan rumah membantu kader lebih memahami situasi riil keluarga dan peran penting mereka dalam intervensi gizi jangka panjang, yang juga mendukung peningkatan persepsi kader di wilayah penelitian ini<sup>(12)</sup>.

Penelitian tersebut menemukan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kunjungan rumah tidak hanya meningkatkan persepsi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif kader dalam program pencegahan stunting di komunitas. Pelatihan ini memungkinkan kader untuk lebih terlibat dan berkontribusi langsung terhadap upaya pencegahan stunting, memperkuat keyakinan bahwa intervensi berbasis lapangan lebih efektif dibandingkan metode pelatihan konvensional<sup>(12)</sup>.

Temuan ini menegaskan bahwa program pelatihan berbasis kunjungan rumah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan persepsi Kader Pembangunan Manusia terhadap perawatan jangka panjang anak dengan stunting.

Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keyakinan diri kader, dan memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di lapangan, sehingga dapat mendukung program penurunan angka stunting secara lebih efektif di tingkat komunitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada *self-efficacy* (keyakinan diri) Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting setelah menerima program pelatihan berbasis kunjungan rumah. Pada *pretest*, mayoritas kader menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang tergolong rendah, mencerminkan rasa percaya diri mereka yang masih terbatas dalam menangani anak dengan stunting, terutama dalam situasi perawatan jangka panjang yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus. Kader yang memiliki *self-efficacy* rendah sering kali merasa ragu dalam mengambil keputusan atau melakukan intervensi langsung, karena ketidakpastian dalam mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas kader memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi setelah pelatihan. Program pelatihan berbasis kunjungan rumah memungkinkan kader untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan mereka di lingkungan nyata, meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menjalankan peran penting dalam perawatan anak dengan stunting. Pengalaman langsung selama kunjungan rumah memberikan kesempatan bagi kader untuk terlibat dalam situasi riil, berinteraksi langsung dengan keluarga, dan menyaksikan perubahan yang dapat mereka lakukan melalui intervensi yang tepat. Hasil statistik menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* kader.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* tenaga kesehatan dan kader dalam menangani masalah gizi anak. Penelitian tersebut menyoroti bahwa pengalaman praktis yang diperoleh melalui kunjungan rumah membantu kader meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memberikan intervensi gizi yang tepat dan mendukung perawatan anak secara holistik<sup>(13)</sup>. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, dimana kader merasa lebih siap

dan percaya diri setelah mendapatkan pelatihan lapangan yang berbasis pengalaman langsung.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pelatihan kader kesehatan yang melibatkan simulasi di lapangan, seperti kunjungan rumah, efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* kader. Kader yang terlibat dalam simulasi ini mengalami peningkatan rasa percaya diri karena mereka mampu mengidentifikasi masalah secara lebih jelas dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam tindakan nyata<sup>(11)</sup>. Peningkatan *self-efficacy* ini juga diikuti oleh peningkatan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya perawatan jangka panjang anak yang terkena stunting, yang merupakan hasil yang konsisten dengan temuan penelitian ini.

Penelitian yang lebih lanjut mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis kunjungan rumah tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader, tetapi juga memperkuat *self-efficacy* mereka dalam memberikan perawatan anak stunting. Kader yang mendapatkan pelatihan berbasis lapangan lebih cenderung percaya diri dalam melakukan intervensi, karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman langsung tentang bagaimana merespons situasi-situasi yang memerlukan tindakan cepat dan tepat<sup>(12)</sup>. Program pelatihan berbasis kunjungan rumah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* Kader Pembangunan Manusia. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi kader untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka melalui pengalaman langsung, sehingga mereka lebih siap dalam memberikan perawatan jangka panjang yang berkualitas kepada anak-anak dengan stunting di komunitas. Peningkatan *self-efficacy* ini penting untuk memperkuat peran kader dalam pencegahan stunting secara berkelanjutan, mengingat kader yang percaya diri lebih mampu menjalankan tugas mereka dengan optimal dan memberikan edukasi yang tepat kepada keluarga.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting setelah mengikuti program pelatihan berbasis kunjungan rumah. Pada *pretest*, hasil menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki tingkat kesiapan yang cukup, yang

mencerminkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis mereka dalam menangani kasus stunting secara jangka panjang. Kesiapan yang rendah ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan intensif dan terbatasnya pengalaman kader dalam menerapkan intervensi yang diperlukan untuk mendukung perawatan anak dengan stunting.

Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesiapan kader, dengan mayoritas berada pada kategori kesiapan baik. Program pelatihan berbasis kunjungan rumah memberi kesempatan kepada kader untuk belajar langsung di lapangan dan berinteraksi dengan keluarga yang memiliki anak dengan stunting. Kader mendapatkan pengalaman praktis dalam memberikan edukasi dan intervensi, serta memahami tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi keluarga. Pengalaman tersebut membuat kesiapan mereka untuk melakukan intervensi yang efektif dalam perawatan jangka panjang anak stunting menjadi lebih kuat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah mampu meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan jangka panjang kepada anak-anak yang mengalami gizi buruk. Ditemukan bahwa pengalaman langsung dan pendampingan dalam lingkungan rumah membantu peserta pelatihan untuk lebih siap dan percaya diri dalam melakukan intervensi kesehatan, yang juga tercermin dalam peningkatan kesiapan kader dalam penelitian ini<sup>(14)</sup>. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis lapangan, seperti kunjungan rumah, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan intervensi gizi jangka panjang. Kader yang diberikan pelatihan lapangan lebih siap dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan, karena mereka memperoleh keterampilan praktis yang relevan dan lebih memahami kondisi keluarga secara langsung<sup>(15)</sup>. Hal ini mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah memberikan keterampilan yang lebih baik bagi kader dalam melakukan perawatan jangka panjang pada anak dengan stunting.

Lebih lanjut penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pelatihan yang melibatkan kunjungan rumah dan simulasi di lapangan meningkatkan kesiapan

tenaga kesehatan dan kader dalam menangani kasus kesehatan yang kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis pengalaman nyata mampu mengasah keterampilan kader, sehingga mereka lebih siap memberikan intervensi jangka panjang yang diperlukan dalam menangani anak-anak dengan stunting<sup>(16)</sup>. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kesiapan kader setelah mendapatkan pelatihan berbasis kunjungan rumah.

Program pelatihan berbasis kunjungan rumah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting. Pengalaman langsung di lapangan memungkinkan kader untuk memahami situasi dengan lebih baik, memperoleh keterampilan praktis, dan merasa lebih siap dalam menjalankan peran mereka secara optimal. Peningkatan kesiapan ini sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan stunting di komunitas, karena kader yang siap dan terampil lebih mampu memberikan intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pelatihan Berbasis Kunjungan Rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting. Sebelum pelatihan, sebagian besar Kader Pembangunan Manusia memiliki persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan yang tergolong cukup. Kader sering kali meragukan kemampuan mereka dalam memberikan perawatan yang optimal untuk anak dengan stunting dan merasa kurang siap menangani tantangan jangka panjang yang dihadapi keluarga. Namun, setelah mengikuti pelatihan berbasis kunjungan rumah, mayoritas Kader Pembangunan Manusia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam kepada Kader Pembangunan Manusia mengenai peran penting mereka dalam mendukung keluarga dengan anak stunting melalui perawatan jangka panjang. Hasil *pretest-posttest* menunjukkan bahwa persepsi Kader Pembangunan Manusia tentang pentingnya intervensi perawatan jangka panjang meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Kader Pembangunan Manusia mulai menyadari betapa

pentingnya tindakan pencegahan dan intervensi dini dalam menangani stunting di tingkat komunitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah memberikan pengalaman lapangan yang signifikan, sehingga mampu mengubah persepsi tenaga kesehatan dan kader. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami situasi di lapangan dan berkontribusi dalam mengembangkan persepsi positif terhadap intervensi kesehatan jangka panjang<sup>(11)</sup>. Peningkatan *self-efficacy* Kader Pembangunan Manusia juga sangat signifikan. Sebelum pelatihan, *self-efficacy* kader umumnya berada di tingkat rendah, yang mencerminkan ketidakpastian mereka dalam menangani anak dengan stunting.

*Self-efficacy* Kader Pembangunan Manusia meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan, dengan mayoritas Kader Pembangunan Manusia merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pendekatan langsung melalui kunjungan rumah yang memberikan kader kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka di situasi nyata. Studi lain juga menunjukkan bahwa pelatihan yang memfasilitasi praktik di lapangan mampu meningkatkan *self-efficacy* tenaga kesehatan, karena mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam konteks praktis<sup>(12)</sup>.

Kesiapan Kader Pembangunan Manusia juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Pada pretest, Kader Pembangunan Manusia umumnya merasa kurang siap dalam menghadapi tantangan perawatan jangka panjang anak dengan stunting, terutama dalam hal memberikan edukasi dan intervensi yang sesuai. Namun, setelah menerima pelatihan berbasis kunjungan rumah, hasil posttest menunjukkan bahwa kesiapan mereka meningkat, dengan mayoritas Kader Pembangunan Manusia merasa lebih siap dan mampu menjalankan tugas-tugas perawatan jangka panjang. Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kunjungan rumah tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kesiapan kader dalam menghadapi tantangan riil di lapangan<sup>(11)</sup>.

Secara keseluruhan, program pelatihan berbasis kunjungan rumah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia. Program ini memberikan pengalaman langsung dan keterampilan praktis yang relevan untuk mendukung upaya perawatan jangka panjang anak dengan stunting. Dengan peningkatan pada ketiga aspek tersebut, Kader Pembangunan Manusia menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan peran mereka sebagai ujung tombak pencegahan stunting di komunitas. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan program intervensi jangka panjang, di mana kader yang memiliki persepsi positif, *self-efficacy* tinggi, dan kesiapan yang memadai akan lebih mampu memberikan perawatan dan edukasi yang tepat kepada keluarga, sehingga membantu mengurangi prevalensi stunting di wilayah kerja mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pelatihan Berbasis Kunjungan Rumah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam perawatan jangka panjang anak dengan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani III. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam ketiga aspek tersebut setelah mengikuti program pelatihan. Persepsi Kader Pembangunan Manusia terhadap pentingnya perawatan jangka panjang anak dengan stunting mengalami perubahan positif. Kader Pembangunan Manusia semakin memahami pentingnya intervensi jangka panjang dalam mengatasi stunting dan peran mereka sebagai penggerak dalam komunitas.

*Self-efficacy* atau keyakinan diri Kader Pembangunan Manusia dalam menjalankan peran mereka meningkat secara signifikan. Program pelatihan yang disertai kunjungan rumah memberi mereka pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan praktis dalam menangani kasus stunting di lapangan, sehingga membuat mereka lebih percaya diri dalam memberikan perawatan. Kesiapan Kader Pembangunan Manusia juga meningkat setelah pelatihan. Sebagian besar Kader Pembangunan Manusia merasa kurang siap sebelum pelatihan, namun setelah pelatihan, mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan

perawatan jangka panjang dengan baik. Secara keseluruhan, program pelatihan berbasis kunjungan rumah efektif dalam meningkatkan persepsi, *self-efficacy*, dan kesiapan Kader Pembangunan Manusia dalam menangani anak dengan stunting, yang pada gilirannya dapat mendukung upaya perawatan jangka panjang dan penurunan prevalensi stunting di komunitas. Lebih lanjut lagi, bonus demografi di tahun 2035 akan bisa tercapai dan Indonesia Emas 2045 akan bisa terwujud.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Kesehatan Bali melalui Program Hibah Penelitian Internal Tahun 2024, berdasarkan Kontrak Penelitian Nomor DL.02.02.1930.LPPM.V.2024. Dukungan ini sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **ETHICAL CLEARANCE**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali Nomer 04.0261/KEPITEKES-BALI/VII/2024 tertanggal 15 Juli 2024.

### **DAFTAR RUJUKAN**

1. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
2. Kementerian PPN/Bappenas. Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019.
3. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1928: 2022.
4. Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2020; 8 (4): 100–108.
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
6. Puskesmas Kintamani III. Laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Kintamani III Tahun 2023. Puskesmas Kintamani III. 2023.
7. Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. Peran Kader dalam Penurunan

- Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*. 2022; 4 (1): 53–61.
8. Fakolade, O. A & Atanda, A. I. Pengalaman dan Peran Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Literature Review. *Literature Review*. 2015; 11 (2): 33–37.
  9. Patungo, V. Pengalaman Kader dalam Pelayanan Posyandu. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2023; 6 (2): 1170–1181.
  10. Agustini, N. L. P. I. B., Nursalam, N., Rismawan, M., & Faridah, V. N. Undergraduate Nursing Students' Knowledge, Attitude and Practice Toward Palliative Care in Indonesia: A Cross-sectional Online Survey. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 2020; 24 (7): 7709-7717.
  11. Sari, M.K. Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini dan Home Visit pada ODGJ terhadap Performa Kader Kesehatan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*. 2021; 12 (2): 145–51.
  12. Angelina R, Fauziah L, Sinaga A, Sianipar I, Musa E, & Yuliani. Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. 2020; 1 (2): 68–76.
  13. Katuuk, M. E., Masengi, A. S. R., & Supit, O. E. Persepsi dan Kesiapan Diri Mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap Implementasi Interprofessional Education di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*. 2023; 9 (1), 55–61.
  14. Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. 2019; 2 (1): 96-107.
  15. Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*. 2018; 1 (2): 173–184.
  16. Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita Pendahuluan Gizi. *Media Karya Kesehatan*. 2024; 3 (1): 82–90.